

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁸ Dalam sebuah penelitian deskripsi data digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti mengenai masing-masing variabel guna memudahkan para pembaca mengetahui gambaran data secara terperinci.

Pembahasan masing-masing variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif.

Pada penelitian ini deskripsi data yang dimaksud adalah data variabel X yakni formasi tempat duduk dan variabel Y yakni hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia.

1. Deskripsi Data Formasi Tempat Duduk

Setelah dilakukan tabulasi data dan perhitungan skor hasil angket formasi tempat duduk (lampiran 5), maka diperoleh nilai tertinggi yaitu 53 dan nilai terendah yaitu 37, kemudian langkah selanjutnya peneliti membuat distribusi frekuensi dan mencari standar deviasi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226.

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, yang membagi banyak data kedalam beberapa kelas.⁴⁹ Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rentang Nilai} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terkecil} \\ &= 53 - 37 \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Jumlah Kelas} &= 1 + 3,33 \log (n) \\ &= 1 + 3,33 \log (67) \\ &= 1 + 3,33 (1,83) \\ &= 7,1 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Panjang Kelas} &= \text{Rentang Nilai} / \text{Jumlah Kelas} \\ &= 16 / 7 \\ &= 2,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui rentang nilai pada formasi tempat duduk adalah 16, sedangkan jumlah kelasnya yaitu sebanyak 7 kelas dengan panjang kelas 2,3. Dari perhitungan tersebut maka dibuatlah tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

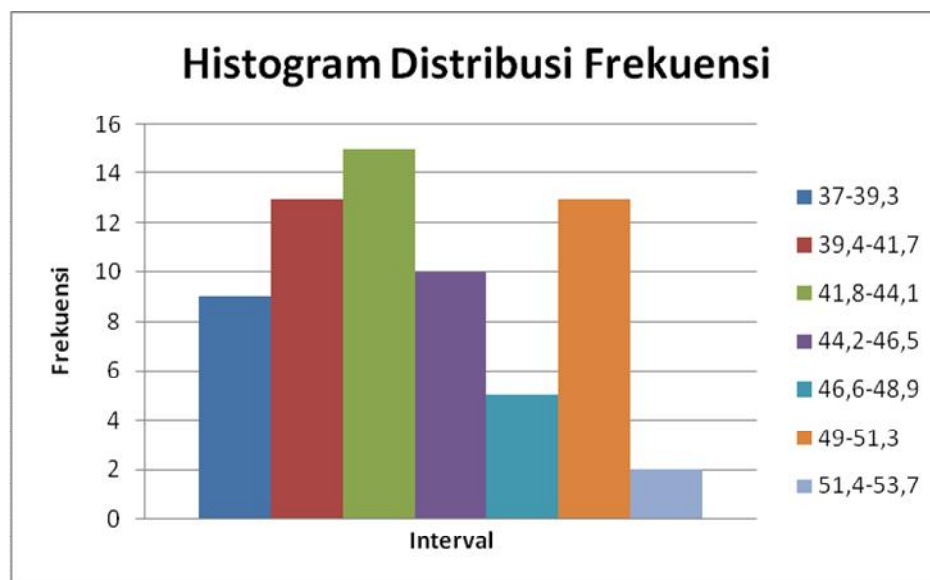
⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17, 6*.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase
37 - 39,3	9	13%
39,4 - 41,7	13	19%
41,8 - 44,1	15	22%
44,2 - 46,5	10	15%
46,6 - 48,9	5	7%
49 - 51,3	13	19%
51,4 - 53,7	2	3%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa nilai yang banyak muncul berada pada interval 41,8 - 44,1 yaitu dengan frekuensi 15 atau 22% dari jumlah responden. Berikut adalah gambaran histogram dari data formasi tempat duduk.

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Formasi Tempat Duduk



b. Standar Deviasi (Simpangan baku)

Standar deviasi (simpangan baku) adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya.⁵⁰ Berikut merupakan cara dalam menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Penolong Perhitungan Simpangan Baku

Interval	f _i	x _i	f _i x _i	x _i - \bar{x}	(x _i - \bar{x}) ²	f _i (x _i - \bar{x}) ²
37 - 39,3	9,0	38,2	343,4	-5,1	26,2	235,9
39,4 - 41,7	13,0	40,6	527,2	-2,7	7,4	96,2
41,8 - 44,1	15,0	43,0	644,3	-0,3	0,1	1,5
44,2 - 46,5	10,0	45,4	453,5	2,1	4,3	43,3
46,6 - 48,9	5,0	47,8	238,8	4,5	20,1	100,4
49 - 51,3	13,0	50,2	652,0	6,9	47,3	615,3
51,4 - 53,7	2,0	52,6	105,1	9,3	86,1	172,2
Jumlah	67,0	317,5	2964,1	14,6	191,6	1264,8

Rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2964,1}{67} \\ &= 44,24\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata variabel formasi tempat duduk adalah 44,24, setelah didapatkan nilai rata-rata maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi / simpangan baku, yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17*, 44.

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1264,8}{(67 - 1)}}$$

$$s = \sqrt{19,16}$$

$$s = 4,38$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa simpangan baku untuk variabel formasi tempat duduk adalah sebesar 4,38.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan teknik dokumentasi, data hasil belajar siswa merupakan data dari sekolah bersangkutan, pada penelitian ini data hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata tugas dan ulangan harian siswa tengah semester yang selanjutnya dijadikan nilai UTS (kurikulum merdeka), yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAN 1 Torjun (Lampiran 7). Deskripsi data yang disajikan merupakan data umum dari hasil belajar siswa meliputi; nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, jumlah kelas dan panjang kelas sehingga nantinya akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan akan dilanjutkan dengan mencari nilai standar deviasi / simpangan baku.

a. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah hasil perhitungan banyak kelas dan panjang kelas untuk selanjutnya dijadikan tabel distribusi frekuensi.

$$1) \text{ Rentang Nilai} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terkecil}$$

$$= 96 - 80$$

$$= 16$$

$$2) \text{ Jumlah Kelas} = 1 + 3,33 \log (n)$$

$$= 1 + 3,33 \log (67)$$

$$= 1 + 3,33 (1,83)$$

$$= 7,1 \text{ dibulatkan } 7$$

$$3) \text{ Panjang Kelas} = \text{Rentang Nilai} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$= 16/7$$

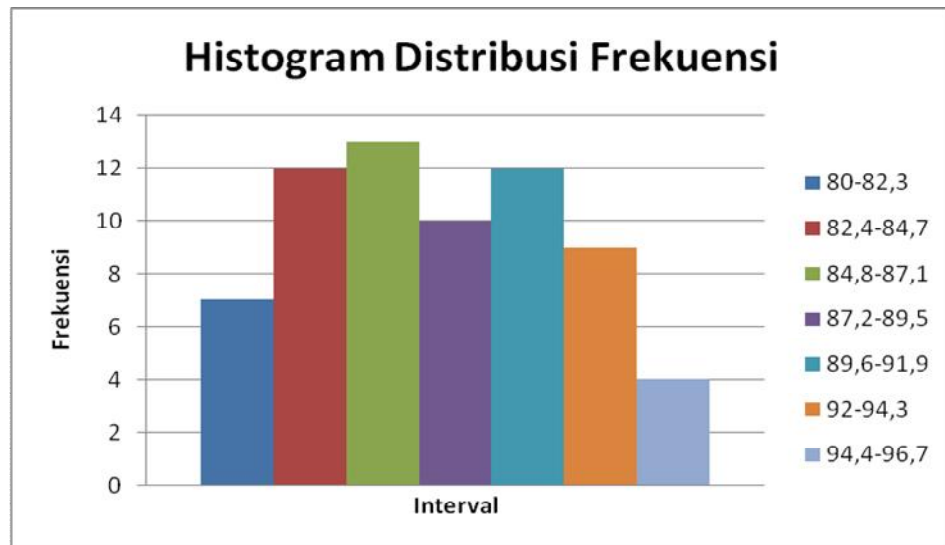
$$= 2,3$$

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase
80 - 82,3	7	10%
82,4 - 84,7	12	18%
84,8 - 87,1	13	19%
87,2 - 89,5	10	15%
89,6 - 91,9	12	18%
92 - 94,3	9	13%
94,4 - 96,7	4	6%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa nilai yang banyak muncul berada pada interval 84,8 - 87,1 yaitu dengan frekuensi 13 atau 19% dari jumlah responden. Berikut adalah gambaran histogram dari data hasil belajar siswa.

Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa



b. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Berikut merupakan cara dalam menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Penolong Perhitungan Simpangan Baku

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
80 - 82,3	11	81,15	568,05	-6,63	43,96	307,70
82,4 - 84,7	11	83,55	1002,60	-4,23	17,89	214,71
84,8 - 87,1	14	85,95	1117,35	-1,83	3,35	43,54
87,2 - 89,5	7	88,35	883,50	0,57	0,32	3,25
89,6 - 91,9	9	90,75	1089,00	2,97	8,82	105,85
92 - 94,3	11	93,15	838,35	5,37	28,84	259,53
94,4 - 96,7	4	95,55	382,20	7,77	60,37	241,49
Jumlah	67	618,45	5881,05	3,99	163,55	1176,07

Rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{5881,05}{67} \\ &= 87,78\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata variabel hasil belajar adalah 87,78, setelah didapatkan rata-ratanya maka langkah selanjutnya mencari simpangan baku, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\ s &= \sqrt{\frac{1176,07}{(67 - 1)}} \\ s &= \sqrt{17,72} \\ s &= 4,22\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa simpangan baku untuk variabel hasil belajar adalah sebesar 4,22.

B. Pembuktian Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas (independen) yakni formasi tempat duduk dengan variabel terikat (dependen) yakni hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan

dianalisis harus berdistribusi normal.⁵¹ Oleh karena itu sebelum melakukan uji korelasi pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas data dilanjutkan dengan uji kolerasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat dan uji t untuk mengetahui signifikansi kolerasi *Product Moment*.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data setiap variabel sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 14.0 dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.⁵ Berikut adalah hasil uji normalitas:

Gambar 4.3 Gambar Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
formasi tempat duduk	,100	67	,095	,964	67	,049
hasil belajar siswa	,103	67	,076	,972	67	,128

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai signifikan untuk variabel formasi tempat duduk adalah $0,095 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel formasi tempat duduk berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa nilai

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 258.

⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17*, 256.

signifikannya adalah $0,076 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji Kolerasi dan Uji Signifikansi

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji kolerasi *Product Moment* dan uji signifikansi:

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung nilai r_{hitung} yang dalam hal ini terdapat 8 kolom, 8 kolom tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Kolom pertama merupakan kolom responden atau subjek penelitian
- 2) Kolom kedua merupakan kolom yang berisi jumlah variabel X
- 3) Kolom ketiga merupakan kolom yang berisi jumlah variabel Y
- 4) Kolom keempat merupakan kolom deviasi jumlah variabel X yang diperoleh dari rumus $(x) = X_i - \bar{X}$ (rata-rata variabel X)
- 5) Kolom kelima merupakan kolom deviasi jumlah variabel Y yang diperoleh dari rumus $(y) = Y_i - \bar{Y}$ (rata-rata variabel Y)
- 6) Kolom keenam merupakan kolom hasil perkalian antara deviasi jumlah x dengan deviasi jumlah y
- 7) Kolom ketujuh merupakan kolom penguadratan deviasi jumlah x yaitu x^2
- 8) Kolom kedelapan merupakan kolom penguadratan deviasi jumlah y yaitu y^2

Tabel 4.5 Tabel Penolong Perhitungan $r_{hitung}(r_{xy})$

RESP.	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
A1L1	43	94	-1,119	6,179	-6,917	1,253	38,181
A1L2	42	88	-2,119	0,179	-0,380	4,492	0,032
A1L3	40	84	-4,119	-3,821	15,740	16,969	14,599
A1P1	49	88	4,881	0,179	0,874	23,820	0,032
A1P2	44	90	-0,119	2,179	-0,260	0,014	4,748
A1P3	43	86	-1,119	-1,821	2,038	1,253	3,316
A1P4	44	91	-0,119	3,179	-0,380	0,014	10,107
A1P5	46	91	1,881	3,179	5,979	3,537	10,107
A1P6	40	83	-4,119	-4,821	19,859	16,969	23,241
A2L1	49	91	4,881	3,179	15,516	23,820	10,107
A2L2	45	84	0,881	-3,821	-3,365	0,775	14,599
A2L3	48	91	3,881	3,179	12,337	15,059	10,107
A2P1	41	86	-3,119	-1,821	5,680	9,731	3,316
A2P2	49	92	4,881	4,179	20,397	23,820	17,465
A2P3	50	93	5,881	5,179	30,456	34,581	26,823
A2P4	45	83	0,881	-4,821	-4,245	0,775	23,241
A2P5	49	92	4,881	4,179	20,397	23,820	17,465
A2P6	50	96	5,881	8,179	48,098	34,581	66,898
A3L1	46	86	1,881	-1,821	-3,424	3,537	3,316
A3L2	46	90	1,881	2,179	4,098	3,537	4,748
A3L3	49	95	4,881	7,179	35,038	23,820	51,540
A3P1	51	91	6,881	3,179	21,874	47,343	10,107
A3P2	44	83	-0,119	-4,821	0,576	0,014	23,241
A3P3	45	88	0,881	0,179	0,158	0,775	0,032
A3P4	48	90	3,881	2,179	8,456	15,059	4,748
A3P5	44	85	-0,119	-2,821	0,337	0,014	7,957
A3P6	45	84	0,881	-3,821	-3,365	0,775	14,599
A4L1	50	96	5,881	8,179	48,098	34,581	66,898
A4L2	41	87	-3,119	-0,821	2,561	9,731	0,674
A4P1	46	90	1,881	2,179	4,098	3,537	4,748
A4P2	45	87	0,881	-0,821	-0,723	0,775	0,674
A4P3	42	91	-2,119	3,179	-6,738	4,492	10,107
A4P4	38	82	-6,119	-5,821	35,620	37,447	33,883
A5L1	41	87	-3,119	-0,821	2,561	9,731	0,674
A5L2	37	80	-7,119	-7,821	55,680	50,686	61,166
A5L3	40	83	-4,119	-4,821	19,859	16,969	23,241
A5P1	40	88	-4,119	0,179	-0,738	16,969	0,032
A5P2	39	83	-5,119	-4,821	24,680	26,208	23,241
A5P3	37	82	-7,119	-5,821	41,441	50,686	33,883
S6L1	40	86	-4,119	-1,821	7,501	16,969	3,316

S6L2	37	81	-7,119	-6,821	48,561	50,686	46,525
S6L3	42	87	-2,119	-0,821	1,740	4,492	0,674
S6L4	52	87	7,881	-0,821	-6,469	62,104	0,674
S6P1	42	84	-2,119	-3,821	8,098	4,492	14,599
S6P2	46	89	1,881	1,179	2,217	3,537	1,390
S6P3	40	90	-4,119	2,179	-8,977	16,969	4,748
S7L1	39	82	-5,119	-5,821	29,800	26,208	33,883
S7L2	39	83	-5,119	-4,821	24,680	26,208	23,241
S7L3	51	93	6,881	5,179	35,635	47,343	26,823
S7L4	38	80	-6,119	-7,821	47,859	37,447	61,166
S7L5	49	94	4,881	6,179	30,158	23,820	38,181
S7P1	38	86	-6,119	-1,821	11,143	37,447	3,316
S7P2	42	92	-2,119	4,179	-8,857	4,492	17,465
S7P3	41	88	-3,119	0,179	-0,559	9,731	0,032
S8L1	47	82	2,881	-5,821	-16,768	8,298	33,883
S8L2	47	91	2,881	3,179	9,158	8,298	10,107
S8L3	41	88	-3,119	0,179	-0,559	9,731	0,032
S8L4	49	94	4,881	6,179	30,158	23,820	38,181
S8P1	53	88	8,881	0,179	1,591	78,865	0,032
S8P2	51	96	6,881	8,179	56,277	47,343	66,898
S9L1	44	84	-0,119	-3,821	0,456	0,014	14,599
S9L2	40	84	-4,119	-3,821	15,740	16,969	14,599
S9L3	47	89	2,881	1,179	3,397	8,298	1,390
S9L4	41	88	-3,119	0,179	-0,559	9,731	0,032
S9L5	43	93	-1,119	5,179	-5,798	1,253	26,823
S9P1	43	87	-1,119	-0,821	0,919	1,253	0,674
S9P2	43	87	-1,119	-0,821	0,919	1,253	0,674
Jumlah	2956	5884			789,433	1179,045	1157,851

Dari tabel penolong di atas diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 67, jumlah xy adalah 789,433, x^2 adalah 1179,045, serta nilai y^2 adalah 1157,851, nilai tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam persamaan korelasi *product moment* untuk mengetahui nilai r_{hitung} .

- b. Setelah membuat tabel penolong maka langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai korelasi *Product Moment* (r_{xy}) dan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{789,433}{\sqrt{1179,045 \times 1157,851}} \\
 &= 0,676
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,676 untuk $N = 67$ dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,2404, hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun”

- c. Selanjutnya setelah mengetahui r_{hitung} dan membandingkan dengan r_{tabel} , langkah yang dilakukan adalah menganalisis koefisien kolerasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y. Nilai r_{hitung} sebesar 0,676 menunjukkan bahwa hubungan formasi tempat duduk (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y) dapat dikategorikan kuat karena nilai r_{hitung} terletak diantara 0,600-0,799. Peneliti menggunakan pedoman tabel interval koefisien kolerasi berikut:

Tabel 4.6 Interval Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

d. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji t untuk signifikansi *Product Moment*, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data pada penelitian ini signifikan, begitupun sebaliknya. Berikut adalah perhitungan nilai t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,676\sqrt{67-2}}{\sqrt{1-(0,676)^2}}$$

$$t = \frac{5,450}{0,737}$$

$$t = 7,395$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7,395, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 67$ adalah 1,997, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini signifikan.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Formasi Tempat Duduk

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai terendah untuk variabel formasi tempat duduk adalah 37, nilai tertinggi adalah 53, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 16. Dan jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan panjang kelas 2,3. Sedangkan nilai yang banyak muncul yaitu berada pada interval 41,8 – 44,1 dengan frekuensi 15 atau 22% dari jumlah responden. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 44,24 dan simpangan bakunya adalah sebesar 4,38.

Rentang nilai diperoleh dari perhitungan nilai tertinggi yaitu 53 dikurangi dengan nilai terendah yaitu 37, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 16. Sedangkan jumlah kelas diperoleh dengan menggunakan rumus $1 + 3,33 \log (n)$ dimana jumlah (n) adalah 67. Untuk hasil log 67 yaitu 1,83. Sehingga dari rumus tersebut diperoleh hasil 7,1 yang dibulatkan menjadi 7. Sedangkan untuk panjang kelas diperoleh dari rumus rentang nilai dibagi dengan jumlah kelas, dimana hasil rentang nilai adalah 16 dan hasil dari jumlah kelas adalah 7 yang merupakan pelutan dari 7,1 maka diperoleh hasil panjang kelas adalah 2,3.

Sedangkan pada nilai yang banyak muncul diperoleh dari distribusi frekuensi dengan melihat pada tabel distribusi frekuensi dengan persentase tertinggi yaitu 22% yang terdapa pada interval 41,8 – 44,1 dengan frekuensi 15. Pada nilai rata-rata diperoleh dari jumlah perkalian antara frekuensi dengan nilai titik tengah yang dibagi dengan jumlah data (jumlah keseluruhan dari frekuensi). Sehingga nilai rata-rata adalah 44,24. Untuk standar deviasi (simpangan baku) diperoleh dari rumus akar dari hasil jumlah frekuensi (jumlah data) yang dikalikan dengan jumlah deviasi dikurangi rata-rata dan dikuadratkan dan dibagi dengan jumlah data dikurangi 1 sehingga diperoleh nilai sebesar 4,38.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai terendah untuk variabel hasil belajar siswa adalah 80, nilai tertingginya adalah 96, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 16. Dan jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan panjang kelas 2,3. Sedangkan nilai yang banyak

muncul yaitu berada pada interval 84,8 – 87,1 dengan frekuensi 13 atau 19% dari jumlah responden. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 87,78 dan simpangan bakunya adalah sebesar 4,22.

Rentang nilai diperoleh dari perhitungan nilai tertinggi yaitu 96 dikurangi dengan nilai terendah yaitu 80, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 16. Sedangkan jumlah kelas diperoleh dengan menggunakan rumus $1 + 3,33 \log (n)$ dimana jumlah (n) adalah 67. Untuk hasil log 67 yaitu 1,83. Sehingga dari rumus tersebut diperoleh hasil 7,1 yang dibulatkan menjadi 7. Sedangkan untuk panjang kelas diperoleh dari rumus rentang nilai dibagi dengan jumlah kelas, dimana hasil rentang nilai adalah 16 dan hasil dari jumlah kelas adalah 7 yang merupakan pelutan dari 7,1 maka diperoleh hasil panjang kelas adalah 2,3.

Sedangkan pada nilai yang banyak muncul diperoleh dari distribusi frekuensi dengan melihat pada tabel distribusi frekuensi dengan persentase tertinggi yaitu 19% yang terdapa pada interval 84,8 – 87,1 dengan frekuensi 13. Pada nilai rata-rata diperoleh dari jumlah perkalian antara frekuensi dengan nilai titik tengah yang dibagi dengan jumlah data (jumlah keseluruhan dari frekuensi). Sehingga nilai rata-rata adalah 87,78. Untuk standar deviasi (simpangan baku) diperoleh dari rumus akar dari hasil jumlah frekuensi (jumlah data) yang dikalikan dengan jumlah deviasi dikurangi rata-rata dan dikuadratkan dan dibagi dengan jumlah data dikurangi 1 sehingga diperoleh nilai sebesar 4,22.

3. Hubungan Formasi Tempat Duduk Dengan Hasil Belajar Siswa

Manajemen kelas merupakan suatu cara bagaimana guru dalam mengelola kelas agar terciptanya dan mempertahankan situasi kelas yang kondusif sehingga pembelajaran dapat diterima dan diserap dengan baik. Salah satu cara dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang kondusif ialah dengan penataan ruang kelas.

Penataan ruang kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengatur ruang dan menata segala sarana belajar dengan konsep yang baik dengan tujuan mampu meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mampu merasa nyaman, senang, aman dan dapat belajar dengan baik di dalam kelas.⁵² Hal tersebut diantaranya dengan melakukan penataan atau pengaturan formasi tempat duduk. Dengan adanya penataan atau pengaturan formasi tempat duduk yang baik juga dapat memudahkan interaksi guru dengan murid.

Interaksi guru dengan murid sangat penting dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. karna ini adalah unsur utama dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas. Interaksi guru dengan siswa yang baik dalam mengajar sangat mempengaruhi sikap siswa, misalnya siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan lebih mandiri.⁵³ Karena dalam hal ini, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku, hal tersebut merupakan hasil interaksi guru dengan siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁵² Wafi, dkk, *Pengelolaan Kelas*, 33.

⁵³ *Ibid*, 50.

Berdasarkan hal tersebut, faktor yang mempengaruhi terdapat faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal, faktor yang mempengaruhi peserta didik yaitu diantaranya dari sekolah. Dalam hal ini, di sekolah terdapat manajemen-manajemen untuk mencapai suatu tujuan, diantaranya terdapat manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik, ketika proses belajar mengajar berlangsung, salah satunya guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mampu menunjang keberhasilan seorang siswa. Dalam hal ini dengan melakukan penataan atau pengaturan formasi tempat duduk.

Penataan atau pengaturan formasi tempat duduk memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga hal ini perlu diperhatikan dan kerja samanya dari berbagai pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru dan seluruh personal yang ada di sekolah agar menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan dengan cara menata formasi tempat duduk. Karena dengan adanya penataan formasi tempat duduk maka tingkat keberhasilan siswa semakin membaik.

Karena mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang materinya mengulas *history* kejadian masa lalu, untuk meminimalisir tingkat kebosenan, kemalasan atau hal lain yang tidak diinginkan, maka guru yang kreatif untuk mencapai tujuan belajar dengan baik akan

melakukan pengaturan ruang kelas, diantaranya pengaturan formasi tempat duduk.

Hal ini berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun. Hasil perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,676 dengan r_{tabel} *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 67$ sebesar 0,2404. Hal tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,676 > r_{tabel} 0,2404$ maka dengan hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan kuat rendahnya hubungan, berdasarkan hasil interpretasi koefisien korelasi nilai $r_{hitung} 0,676$ berada pada interval koefisien korelasi anantara 0,600 – 0,799 dengan interpretasi kuat. Artinya dapat dinyatakan bahwa hubungan formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun memiliki interpretasi kuat.

Pada hasil uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 7,395 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $N = 67$ adalah 1,997. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 7,395 > t_{tabel} 1,997$ maka data yang didapat dari sampel pada penelitian ini dapat berlaku untuk populasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Irma R yang menyatakan bahwa ada hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Mardalena, Supriyadi, Darsono yang menyatakan bahwasannya ada hubungan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar siswa.